

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penyampaian Pesan di bidang Keadaan jasmani kepada masyarakat melalui tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan, agar mereka memiliki kemauan dan kemampuan menjalani pola hidup bersih dan sehat. (Takaheghesang et al, 2019). Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada individu atau kelompok, guna mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan. di mana penyuluh bertujuan untuk memengaruhi pemahaman maupun perilaku peserta. Hubungan ini saling berkaitan karena adanya interaksi langsung antara keduanya. Efektivitas penyuluhan dipengaruhi oleh karakteristik peserta, tempat pelaksanaan, serta isi materi yang diberikan, supaya informasi yang disampaikan dapat diterima secara tepat dan dimengerti secara efektif oleh komunikan, maka proses penyuluhan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi yang tepat, seperti penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta (Pradana F. A., 2020).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah untuk memodifikasi perilaku individu dalam sejumlah dimensi, termasuk pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan yang kurang tepat menjadi perilaku yang mendukung hidup sehat. Salah satu fokusnya adalah memberikan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada siswa/i (Pradana, F. A. 2020).

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa/i tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut.

- 2) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa/i mengenai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri.
- 3) Membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini melalui kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah.
- 4) Menjelaskan dampak negatif yang dapat timbul akibat kurangnya perawatan terhadap kebersihan gigi dan mulut.
- 5) Mencegah serta mengurangi risiko timbulnya penyakit atau gangguan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

A.3 Metode Penyuluhan

Untuk memperoleh hasil penyuluhan yang maksimal, agar dapat menetapkan metode yang relevan berdasarkan karakteristik peserta. Menurut Notoatmodjo (2018), beberapa jenis metode penyuluhan yang dapat digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah

Merupakan metode penyampaian informasi secara lisan oleh penyuluh kepada kelompok sasaran. Tujuannya adalah untuk menyampaikan ide atau informasi tertentu agar peserta memperoleh pemahaman sesuai yang diharapkan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan melalui percakapan terstruktur mengenai suatu topik tertentu. Biasanya melibatkan antara 5 hingga 20 orang peserta dengan dipandu oleh seorang moderator atau fasilitator.

3. Metode Curah Pendapat

Teknik ini bertujuan untuk menggali berbagai ide atau solusi dari seluruh peserta tanpa langsung melakukan penilaian. Setiap peserta bebas menyampaikan pendapatnya yang nantinya akan dianalisis bersama.

4. Metode Panel

Diskusi panel melibatkan beberapa narasumber (panelis), biasanya minimal 3 orang, yang membahas suatu topik di hadapan audiens.

Diskusi dipandu oleh seorang moderator untuk menjaga alur pembicaraan.

5. Metode Bermain peran (Role Play)

Metode ini mengajak peserta untuk memerankan situasi atau peran tertentu secara spontan, tanpa latihan terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami situasi sosial secara langsung..

6. Metode Demonstrasi

Merupakan metode memperagakan suatu tindakan atau prosedur tertentu dengan alat bantu visual, agar peserta dapat melihat langsung cara pelaksanaannya. Biasanya digunakan untuk kelompok dengan jumlah peserta yang tidak terlalu besar.

7. Metode Seminar

Dalam metode ini, peserta dan narasumber berkumpul untuk mendiskusikan suatu isu atau masalah tertentu yang dibahas secara mendalam, dipandu oleh seorang ahli di bidang terkait (Notoatmodjo_2018)

B. Media

B.1 Pengertian Media Penyuluhan

Secara etimologis, istilah media berasal dari kata Latin medium, yang berarti perantara atau alat untuk menyampaikan sesuatu. Dalam ranah komunikasi, media berfungsi sebagai sarana yang menjembatani proses komunikasi yang melibatkan pengirim dan penerima pesan. Di luar itu, istilah ini juga berkaitan dengan konsep mediasi, yang mencerminkan peran media sebagai penghubung antara individu dengan lingkungannya.

Secara umum, media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Alat ini bisa berupa individu, bahan ajar, perlengkapan, atau aktivitas yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi peserta. Bila dilihat dari definisinya, media mencakup perangkat lunak yang mengandung isi atau pesan tertentu dan biasanya didukung oleh perangkat keras. Media

massa bisa berupa manusia atau alat bantu yang mereka buat untuk menyampaikan pesan secara efektif (Nugroo, 2021).

B.2 Manfaat Penggunaani Media

Menurut Nugroho (2021), penggunaan media dalam proses penyampaian informasi memiliki beberapa manfaat penting, di antaranya:

- a) Mempermudah dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada sasaran.
- b) Membantu mencegah terjadinya salah penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menjadikan isi informasi lebih jelas dan mudah dipahami.
- d) Memfasilitasi pemahaman materi bagi penerima informasi.
- e) Mengurangi dominasi komunikasi lisan yang bersifat verbalistik.
- f) Memungkinkan untuk menampilkan hal-hal yang sulit dilihat secara langsung oleh mata manusia.
- g) Menjadikan proses komunikasi lebih efektif dan efisien.

B.3 Jenisi–Jenis Media

Tiap media memiliki karakteristik unik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dan pesan yang ingin disampaikan dalam penyuluhan. Beberapa media yang umum digunakan meliputi media cetak, elektronik, dan sosial. Media ini bisa berbentuk audio atau visual, seperti video, gambar, dan foto, serta dapat pula berupa alat penyuluhan yang mudah diakses secara langsung seperti poster, banner, spanduk, brosur, baliho, dan buku saku (Rahmi Mudia Alti, dkk., 2022).

Secara umum, media dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, salah satunya Adalah:

1. Media Audio

Media audio yaitu Media ini menyampaikan informasi melalui saluran pendengaran, sehingga penggunaannya mengandalkan indera telinga. Informasi yang disampaikan biasanya berbentuk simbol suara, seperti ucapan verbal, musik, atau efek bunyi lainnya.

2. Media Visual

Media visual ialah media yang menyampaikan pesan secara visual, seperti gambar diam, gambar bergerak, teks, animasi, dan elemen grafis lainnya, yang dirancang agar mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah menggabungkan suara dan gambar sekaligus, sehingga pesan dapat diterima secara utuh melalui penglihatan dan pendengaran. Contohnya termasuk film, televisi, VCD, dan drama panggung (Martahayu, 2021).

C. Media Flipchart

C.1 Pengertian Media Flipchart

Media flipchart merupakan salah satu alat bantu visual berbentuk buku cetak, di mana setiap halamannya memuat ilustrasi atau gambar yang dapat dibuka satu per satu. Media ini efektif untuk menyampaikan informasi secara sederhana dan efisien, membantu peserta didik lebih fokus pada materi yang disajikan, serta mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar (Rifai F.dkk,2023).

Penggunaan media ini diharapkan mampu mendukung proses belajar anak-anak secara lebih optimal. Untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar, media pembelajaran yang digunakan perlu sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan. Salah satu media yang praktis serta efisien dalam menyampaikan materi adalah lembaran kertas bergambar atau flipchart. Flipchart dianggap efektif karena mampu menyampaikan informasi secara langsung dan terstruktur kepada peserta didik (Rifai F. dkk, 2023).



Gambar 2.1 Media Flipchart

C.2 Jenis – Jenis Media Flipchart

Jenis-jenis flipchart diklasifikasikan berdasarkan bentuk dudukannya, yaitu:

a. Flipchart Berdiri (Standing Flipchart)

Jenis flipchart ini dilengkapi dengan penyangga berbentuk tripod atau roda, serta memiliki fitur pengaturan tinggi agar Bisa diadaptasikan mengikuti kebutuhan pemakai.

b. Flipchart Dinding (wall-mounted Flipchart)

Tipe flipchart yang dipajang langsung pada dinding, sehingga dapat menghemat ruang dan sangat cocok untuk ruangan yang memiliki area terbatas.

c. Flipchart Magnetik

Flipchart dengan permukaan khusus yang memungkinkan kertas ditempel menggunakan magnet, sekaligus dapat berfungsi sebagai papan tulis whiteboard.

d. Flipchart Digital

Merupakan flipchart berbasis teknologi digital yang memungkinkan penulisan menggunakan stylus atau pena digital, serta dapat menyimpan catatan dalam format digital (Rachmad,2023)

C.3 Kelebihan Media Flipchart

Beberapa keunggulan penggunaan media flipchart antara lain:

- a) Membantu menghemat waktu selama kegiatan pembelajaran, karena guru tidak perlu lagi menulis atau menggambar di papan tulis cukup menampilkan materi yang telah disiapkan sebelumnya.
- b) Flipchart dapat dimanfaatkan secara berulang pada kesempatan yang berbeda.
- c) Biaya pembuatannya relatif terjangkau dan tidak memerlukan anggaran besar.
- d) Setiap guru memiliki kemampuan untuk membuatnya secara mandiri.
- e) Memiliki fleksibilitas dalam penggunaan ruang dan waktu, karena bentuknya yang praktis, mampu memperbesar objek kecil, serta mempercepat penyampaian materi yang kompleks.
- f) Mampu memperjelas topik atau permasalahan yang sedang dijelaskan (Rachmad, 2023)

C.4 Kekurangan Media Flipchart

Beberapa keterbatasan dalam penggunaan media flipchart antara lain:

- a) Proses pembuatan bagan atau ilustrasi yang baik membutuhkan waktu persiapan yang cukup panjang.
- b) Media ini memerlukan perawatan khusus karena kertasnya rentan terhadap kerusakan, seperti terkena air, sobek, atau lembab.
- c) Penyimpanannya membutuhkan ruang yang memadai agar tidak mudah rusak atau terlipat.
- g) Kurang efektif untuk menyajikan elemen yang membutuhkan visualisasi gerakan.
- h) Dibutuhkan kemampuan khusus dalam hal menggambar atau mendesain agar tampilannya menarik dan mudah dipahami (Rachmad,2023)

D. Media kartu kuartet

D.1 Pengertian Kartu Kuartet

Kartu kuartet merupakan jenis permainan edukatif yang terdiri dari sejumlah kartu bergambar, di mana setiap kartu dilengkapi dengan informasi berupa teks penjelas mengenai gambar tersebut. Judul gambar biasanya ditampilkan di bagian atas kartu dengan huruf yang lebih besar atau tebal dibanding teks lainnya. Sementara itu, deskripsi gambar ditulis secara vertikal dalam dua hingga empat baris, terletak di antara judul dan gambar, dan umumnya menggunakan warna yang berbeda agar mudah dibedakan. Ukuran kartu bervariasi, dari kecil hingga sedang. Dalam satu set kartu kuartet biasanya terdapat 45 lembar, Disusun dalam 15 kelompok, dan tiap kelompok berisi 3 kartu (Tesrief, 2020).

D.2 Keunggulan Media Kartu Kuartet

Keunggulan dari media kartu kuartet antara lain:

1. Memiliki sifat yang mudah dan portabel sehingga ringan dibawa ke berbagai tempat.
2. Penyajian materi menggunakan kartu kuartet tergolong sederhana dan tidak memerlukan alat tambahan yang kompleks.
3. Dapat dimainkan secara fleksibel di berbagai lokasi tanpa batasan ruang.
4. Penyimpanannya cukup mudah karena bentuknya yang ringkas.
5. Dapat diaplikasikan baik pada kelompok belajar berskala kecil maupun besar.
6. Tidak hanya guru, tetapi siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian materi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas pembelajaran (Tesrief, 2020).

D.3 Kelemahan Media Kartu Kuartet

Kelemahan media kartu kuartet dalam proses pembelajaran antara lain hanya merangsang indra penglihatan siswa, tanpa melibatkan indra lainnya seperti pendengaran atau peraba. Selain itu, ketika digunakan

dalam kelompok besar, ukuran kartu yang kecil menjadi hambatan dalam efektivitas penyampaian materi (Tesrief,2020).

D.4 Cara Bermain Menggunakan Kartu Kuartet

Urutan Permainan Kartu Kuartet (Tesrief, 2020) sebagai berikut :

1. Jumlah peserta yang bermain terdiri dari 6 sampai 7 orang.
2. Peserta Dikelompokkan ke dalam tiga bagian, setiap bagian terdiri dari 6 sampai 7 siswa dari total 19 orang yang mengikuti permainan kartu kuartet.
3. Setiap pemain diberikan 3 kartu secara acak, sementara kartu yang tersisa diletakkan di tengah meja.
4. Giliran bermain ditentukan dengan cara permainan sederhana, seperti hompimpa, untuk memilih pemain pertama, kedua, dan seterusnya.
5. Pemain yang mendapat giliran pertama akan menanyakan kepada pemain lain apakah mereka memiliki kartu yang sesuai, baik dari segi judul pertanyaan, gambar, maupun jawaban yang sama.
 - Contoh: Jika pemain pertama memegang kartu berjudul “Kapan waktu menyikat gigi?”, maka ia harus mencari kartu lain yang berkaitan (berjudul sama, bergambar sama, atau memiliki jawaban yang sesuai) dengan bertanya kepada pemain lain.
6. Jika pemain lain memiliki kartu yang dimaksud, ia wajib memberikan kartu tersebut kepada pemain pertama. Namun sebelumnya, pemain pertama harus mengajukan pertanyaan terkait isi kartu kepada pemain tersebut. Jika jawabannya benar, kartu boleh diberikan. Jika tidak, maka pemain pertama mengambil satu kartu dari kumpulan kartu yang terletak di Tengah.
7. Langkah kelima dan keenam diulang secara bergantian oleh seluruh pemain hingga semua kartu di tangan habis dan tidak ada kartu tersisa di tengah.

8. Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah kumpulan kartu terbanyak yang memiliki kesamaan (judul pertanyaan, gambar, atau jawaban).
9. Jika tidak ada pemain yang berhasil mengumpulkan satu set kartu utuh, maka pemenang ditentukan dari jumlah kartu terbanyak yang memiliki dua hingga tiga kesamaan dalam satu kategori (judul, Visual atau tanggapan).



Gambar 2.2 Media Kartu Kuartet

E. Pengetahuan

E.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenal atau mengetahui sesuatu, yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses penginderaan ini melibatkan lima pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan memegang peran penting dalam membentuk tindakan atau perilaku individu (Karmijaya, M. 2023).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut mencakup segala informasi yang dimiliki individu terkait upaya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Hal ini dapat meliputi pemahaman tentang pola makan yang sehat, teknik menyikat gigi yang benar, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala. Tingkat pengetahuan yang baik

berkaitan erat dengan pembentukan perilaku positif anak dalam merawat gigi dan mulut, termasuk keterampilan menyikat gigi yang tepat. Pengetahuan ini akan berkontribusi terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut, yang salah satunya dapat dilihat dari cara anak menyikat gigi (Karmijaya, M. 2023).

E.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Karmijaya (2023), pengetahuan dapat dibagi menjadi enam tingkatan utama:

1. Mengingat (*Know*)

Tahap ini menunjukkan kemampuan individu dalam mengenali dan mengingat informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Ini mencakup proses mengingat kembali secara spesifik terhadap materi atau rangsangan yang telah diterima dan dipelajari.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pada tingkat ini, seseorang mampu menjelaskan dengan benar materi yang telah dipelajarinya. Pemahaman ditunjukkan melalui kemampuan untuk memberi contoh, menarik kesimpulan, menjelaskan kembali informasi, serta membuat prediksi berdasarkan materi yang dipahami.

3. Penerapan (*Application*)

Tingkat ini berkaitan dengan kemampuan menerapkan ilmu, teori, atau mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari pada keadaan sebenarnya. Individu pada tahap ini dapat menggunakan hukum, prinsip, atau metode dalam konteks berbeda dari yang awalnya diajarkan.

4. Penelaahan (*Analysis*)

Analisis merujuk pada keterampilan memecah suatu informasi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sambil tetap mempertahankan keterkaitan antarbagian. Kemampuan ini tercermin dari tindakan seperti membedakan, mengelompokkan, menggambarkan, dan memilah informasi berdasarkan strukturnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Pada tahap ini, seseorang mampu menggabungkan berbagai informasi atau unsur menjadi satu bentuk baru yang lebih utuh. Sintesis melibatkan kemampuan menyusun atau merancang konsep atau ide baru berdasarkan bagian-bagian yang telah ada.

6. Penilaian (*Evaluation*)

Tingkatan ini berfokus pada kemampuan individu untuk menilai atau mengevaluasi suatu materi berdasarkan kriteria tertentu, baik yang ditetapkan sendiri maupun yang telah tersedia sebelumnya. Evaluasi mencakup pengambilan keputusan atau pemberian nilai terhadap informasi yang dianalisis.

E.3. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang dapat diukur melalui teknik wawancara maupun penyebaran kuesioner yang memuat pertanyaan terkait topik yang menjadi objek penelitian. Hal senada disampaikan oleh Nurhasim (2013), yang menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat disesuaikan dengan tingkat kognitif responden, mencakup aspek mengetahui (*know*), memahami (*comprehend*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mensintesis (*synthesize*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Maka dari itu, cara mengukur pengetahuan bisa dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang merepresentasikan berbagai tingkatan tersebut. yang dituangkan dalam bentuk kuesioner. Setiap pertanyaan memiliki dua kemungkinan jawaban, yaitu benar dan salah. Skor diberikan dengan ketentuan:

- Jawaban benar diberikan skor 1
- Jawaban salah diberikan skor 0

Selanjutnya, total skor yang diperoleh responden digolongkan ke dalam tiga kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut:

- Kategori Baik : Skor 11–15
- Kategori Sedang : Skor 6–10
- Kategori Kurang : Skor 1–5

Klasifikasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam penyuluhan, khususnya mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.

F. Menyikat Gigi

F.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan keterampilan dasar yang esensial dimiliki oleh setiap individu sebagai upaya menjaga kebersihan rongga mulut, mencegah akumulasi plak, serta mengurangi risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut seperti karies dan gingivitis. Aktivitas ini berperan besar dalam mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh serta berdampak pada kualitas hidup, seperti kemampuan berbicara, mengunyah, hingga rasa percaya diri. Prosedur menyikat gigi menjadi hal yang wajib dilakukan, mengingat fungsinya untuk menghilangkan sisa makanan dan plak dari permukaan gigi. Apabila tidak dilakukan pembersihan, plak akan menumpuk dan mengeras menjadi karang gigi. Kurangnya perawatan yang tepat terhadap kebersihan gigi dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada mulut dan gigi. Oleh karena itu, menyikat gigi secara teratur merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan oral (Hikmah et al, 2020).

F.2 Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Menurut (Rani, T. M. 2021) Cara menyikat gigi yang benar melibatkan beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

- a. Gunakan sikat gigi dalam kondisi kering, lalu oleskan pasta gigi berfluorida secukupnya, kira-kira seukuran biji kacang polong.
- b. Sebelum mulai menyikat, berkumurlah terlebih dahulu menggunakan air bersih.
- c. Bagian depan gigi pada rahang atas dan bawah disikat dengan gerakan vertikal dari arah gusi ke ujung gigi.

- d. Permukaan kunyah pada gigi geraham atas maupun bawah dibersihkan dengan gerakan horizontal (maju mundur), dilakukan minimal delapan kali pada setiap sisi.
- e. Permukaan luar gigi yang menghadap pipi (buccal) dibersihkan menggunakan gerakan vertikal disertai sedikit gerakan memutar agar plak terangkat secara optimal.
- f. Untuk membersihkan sisi dalam gigi depan rahang bawah yang menghadap ke arah lidah (lingual), posisi sikat diarahkan keluar dari rongga mulut secara vertikal.
- g. Pada gigi belakang rahang bawah, permukaan dalam Dilakukan penyikatan dengan gerakan menyapu perlahan dari bagian gusi ke arah permukaan gigi secara tuntas.
- h. Bersihkan bagian dalam gigi pada rahang atas yang menghadap ke langit-langit mulut dengan gerakan mendorong ke luar.
- i. Lanjutkan dengan menyikat gigi geraham belakang rahang atas yang mengarah ke langit-langit menggunakan gerakan serupa, yaitu ke arah luar dari dalam mulut.

F.3 Jenis Sikat Gigi

Sikat gigi yang memiliki bulu lurus cenderung memberikan tekanan yang merata saat digunakan, dan efektivitas serabut sikat tergantung pada kondisi rongga mulut pengguna. Sikat gigi tersedia dalam berbagai tingkat kekakuan, mulai dari Tekanan saat menyikat gigi bisa bervariasi mulai dari lembut, sedang, keras, hingga sangat keras. Pemilihan sikat gigi untuk anak sebaiknya yang berkepala kecil agar pas dengan dimensi rongga mulut dan memudahkan pembersihan gigi. Selain membersihkan sisa makanan dan plak pada gigi, sikat gigi juga berfungsi merangsang serta memijat jaringan gusi (Putri V.S, 2022). Dalam memilih sikat gigi yang tepat, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Tekstur bulu sikat

Bulu sikat gigi tersedia dalam tiga tingkat kekerasan, yaitu keras (*hard*), sedang (*medium*), dan lembut (*soft*). Walaupun bulu sikat yang keras mampu membersihkan permukaan gigi secara maksimal, penggunaannya justru dapat menyebabkan luka pada jaringan gusi apabila digunakan secara berlebihan atau dengan teknik menyikat yang salah. Oleh karena itu, pilihan yang lebih aman dan direkomendasikan adalah bulu sikat bertipe *medium* atau *soft*, karena lebih ramah terhadap gusi dan mampu mencegah perdarahan.

2. Ujung kepala sikat

Ukuran kepala sikat harus disesuaikan dengan anatomi mulut pemakainya. Umumnya, kepala sikat yang kecil lebih efektif karena dapat menjangkau bagian-bagian tersembunyi seperti gigi geraham belakang. Selain ukuran, bentuk penampang kepala sikat juga bervariasi, mulai dari bentuk oval, membulat, hingga meruncing di ujung, yang bertujuan untuk menyesuaikan kenyamanan saat menyikat seluruh permukaan gigi.

3. Gagang sikat gigi

Gagang sikat gigi yang ideal harus mudah digenggam dan tidak licin. Banyak produk sikat gigi yang telah dirancang dengan bahan tambahan seperti karet pada gagangnya untuk meningkatkan kenyamanan serta mencegah tergelincir saat digunakan dalam kondisi basah.

4. Antara sikat gigi elektrik atau manual

Pemilihan antara sikat gigi manual dan elektrik bergantung pada kebutuhan individu. Sikat gigi manual tetap menjadi pilihan umum karena lebih terjangkau dan mudah ditemukan. Namun, pada beberapa kondisi khusus seperti lansia yang mengalami gangguan motorik (misalnya osteoarthritis) atau individu dengan disabilitas mental, sikat gigi elektrik dapat menjadi pilihan yang lebih efektif

karena penggunaannya yang tidak memerlukan gerakan tangan kompleks.

5. Sesuaikan dengan Usia

Pemilihan sikat gigi juga perlu mempertimbangkan usia pemakai. Untuk anak-anak, dianjurkan menggunakan sikat gigi dengan kepala kecil, bulu yang halus, dan ujung bulu yang membulat. Gagang sikat sebaiknya tebal agar mudah digenggam oleh tangan kecil. Untuk menumbuhkan minat anak dalam menyikat gigi, desain yang berwarna cerah atau berbentuk karakter lucu dapat menjadi daya tarik tersendiri.

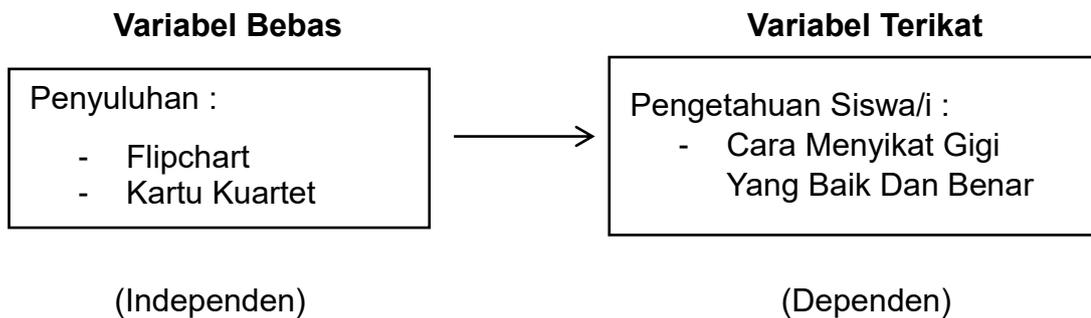
F.4 Frekuensi Menyikat Gigi

Istilah frekuensi menyikat gigi mengacu pada berapa kali kegiatan menyikat gigi dilakukan dalam satu periode waktu tertentu. biasanya dihitung per hari. Para pakar di bidang kesehatan gigi merekomendasikan agar aktivitas menyikat gigi dilakukan setidaknya dua kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan menjelang tidur malam, guna menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut secara optimal. Namun, untuk menjaga kebersihan mulut yang optimal, frekuensi ideal menyikat gigi dapat ditingkatkan menjadi dua hingga tiga kali dalam sehari, tergantung kebutuhan dan kondisi masing-masing individu (Purwaningsih et al, 2022)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan komponen utama dalam penelitian yang berfungsi sebagai pedoman untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka ini membantu peneliti dalam merumuskan fokus penelitian, menyusun instrumen pengumpulan data, serta menjelaskan arah hubungan antara media penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak.

Untuk menunjang pemahaman yang lebih baik dalam proses penelitian, berikut kerangka konsep yang telah disusun oleh penulis :



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

- a. Penyuluhan menggunakan media flipchart merupakan metode penyampaian berita secara cerita melalui pemanfaatan lembaran kertas tebal berukuran A4 (200 gram) yang mirip karton dan memiliki permukaan menyerupai kertas HVS namun lebih kuat. Setiap lembar berisi gambar dan teks yang menjelaskan teknik menyikat gigi yang tepat dan efektif Kegiatan ini diikuti oleh 19 siswa/i Sekolah Dasar. Penyuluhan menggunakan media kartu kuartet dilaksanakan dengan pendekatan metode bermain sambil belajar. Media ini terdiri atas kumpulan kartu berbahan kertas Tik berukuran A4 (berat 200 gram) yang memuat kombinasi antara teks, gambar, pertanyaan, serta jawaban yang dirancang untuk dipasangkan berdasarkan kesesuaian isi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai cara menyikat gigi yang benar secara interaktif dan menyenangkan. Sebanyak 19 siswa/i turut berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan ini.
- b. Tingkat pengetahuan mengacu pada sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, yang dinilai melalui pemahaman terhadap informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.